

**PENGEMBANGAN TARIAN KREASI ZAPIN “SERUMPUN SEBALAI”
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA DINI (USIA 5-6 TAHUN)**



Oleh:
Sofia Rizki Julianti S.Pd.
NIM: 20204031022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Rizki Julianti, S.Pd.
NIM : 20204031022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Sofia Rizki Julianti, S.Pd.
NIM. 20204031022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Rizki Julianti, S.Pd.
NIM : 20204031022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Mei 2022

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sofia Rizki Julianti, S.Pd

NIM. 20204031022

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Rizki Julianti, S.Pd.
NIM : 20204031022
Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua), seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 26 Mei 2022
Saya yang menyatakan



Sofia Rizki Julianti, S.Pd

NIM. 20204031022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1354/Un.02/DT/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN TARIAN KREASI ZAPIN "SERUMPUN SEBALAI" UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (USIA 5-6 TAHUN)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **SOFIA RIZKI JULIANTI, S.Pd.**
Nomor Induk Mahasiswa : **20204031022**
Telah diujikan pada : **Senin, 06 Juni 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 62a6a643e831c



Penguji I
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62a5d22e0c66f



Penguji II
Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a49810b0554



Yogyakarta, 06 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a72fa9b190

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN TARIAN KREASI ZAPIN
"SERUMPUN SEBALAI" UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI
(USIA 5-6 TAHUN)

Nama : Sofia Rizki Julianti
NIM : 20204031022
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum

Penguji I : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Penguji II : Dr. H. Suyadi, MA.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Juni 2022

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 96/A

IPK : 3,93

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN TARIAN KREASI ZAPIN “SERUMPUN SEBALAI”
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA DINI (USIA 5-6 TAHUN)**


Yang di tulis oleh:

Nama : Sofia Rizki Julianti, S.Pd.
NIM : 20204031022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 26 Mei 2022
Pembimbing



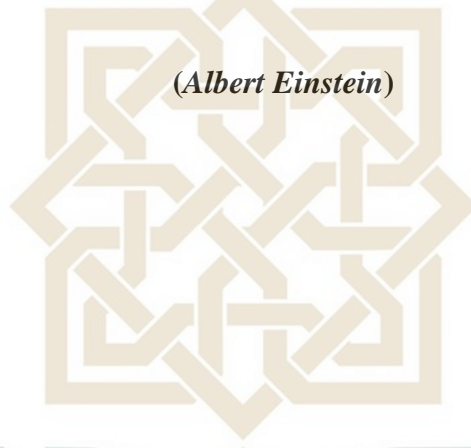
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
NIP. 196104241990032002

MOTTO

“Seni tertinggi guru adalah untuk membangunkan kegembiraan dalam ekspresi

katif dan pengetahuan”

(Albert Einstein)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Semoga sebuah karya kecil ini menjadi amal shaleh bagi saya dan menjadi kebangga bagi keluarga tercinta

Tesis ini Peneliti Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sofia Rizki Julianti, *Pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini (Usia 5-6 Tahun)*, Tesis Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Perkembangan sosial emosional pada masa usia 5-6 tahun adalah periode terbaik bagi anak untuk belajar mengembangkan kemampuan sosialisasi dan mengekspresikan emosi secara positif. Melalui pembelajaran seni tari yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai mediana, penggunaan gerak dalam tari merupakan bentuk refleksi dan ekspresi fisik yang dapat diekspresikan oleh anak-anak, yang memiliki makna dan keindahan. Tujuan penelitian untuk menghasilkan pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” untuk meningkatkan perilaku sosial emosional anak usia dini (Usia 5-6 Tahun).

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) model Sugiyono, dengan pendetakan metode *Pre-Experimental Designs (One Group Pretest Posttest Design)* dengan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Populasi adalah peserta didik kelas B (Usia 5-6 Tahun) di TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang. Sampel 18 anak yang diambil secara *Sampling Sistematis*. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan angket, diolah menggunakan uji *Paired Sample T Test*.

Hasil penilaian kelayakan produk, secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,9 masuk kriteria sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa media pengembangan ini sangat baik dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini. Hasil efektifitas dari penggunaan media pengembangan untuk meningkatkan perilaku sosial emosional anak, yaitu: nilai rata-rata anak saat *pretest* sebesar 36,81 dan nilai *posttest* sebesar 48,93 memiliki selisih kedua nilai rata-rata tersebut sebesar 12,12, yang berarti ada peningkatan dari nilai rata-rata anak sesudah menggunakan produk pengembangan. Berdasarkan hasil ujian *Paired Sampel T Test* menunjukkan nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa media pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” **efektif** untuk meningkatkan perilaku sosial emosional anak usia dini (usia 5-6 tahun).

Kata Kunci: *Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai”, Sosial emosional, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Sofia Rizki Julianti, Development of Zapin Creation Dance "Cognate Sebalai" to Improve Early Childhood Social Emotional Behavior (Age 5-6 Years), Thesis of the Master Program at Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2022.

Socio-emotional development at the age of 5-6 years is the best period for the child to learn to develop socialization abilities and express emotions positively. Through the learning of dance art that directly uses the human body as its medium, the use of motion in dance is a form of reflection and physical expression that can be expressed by children, which has meaning and beauty. The purpose of the study was to produce the development of the Zapin Creation Dance "Cognate Sebalai" to improve the social emotional behavior of early childhood (Ages 5-6 Years).

The research method uses the type of research and development (Research & Development) model sugiyono, by teaching the Pre-Experimental Designs method (one group pretest posttest design) with two types of data, namely quantitative and qualitative data. The population is class B students (Aged 5-6 years) at TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang. A sample of 18 children taken by Systematic Sampling. Data collection tools using interviews, observations and questionnaires, processed using the Paired Sample T Test.

The results of the product feasibility assessment, overall getting an average score of 3.9 entered the criteria very well, so it can be concluded that this development media is very good and worthy of being used as an early childhood learning media. The results of the effectiveness of the use of development media to improve children's social emotional behavior, namely: with the average score of children during pretest of 36.81 and the posttest value of 48.93 having a difference between the two average values of 12.12, which means that there is an increase from the average value of children after using development products. Based on the results of the Paired Sample T Test test, it shows a sig (2-tailed) value of 0.000 which means it is smaller than 0.05 so that it can be concluded that the development medium of the Zapin Creation Dance "Serumpun Sebalai" is effective for improving the social emotional behavior of early childhood (aged 5-6 years).

Keywords: Zapin Creation Dance "Serumpun Sebalai", Social emotional, Early Childhood

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat *Illahi Rabbi*, Allah Yang Maha Kuasa, sebagai ungkapan rasa bahagia yang telah memberikan hidayah dan serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini “Pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini (Usia 5-6 tahun)”. *Shalawat* beserta salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kebenaran bagi seluruh umatnya.

Selesainya tesis ini adalah berkat dukungan baik berbagai pihak, baik berupa dukungan moral maupun material. Untuk itu, dalam kesempatan kali ini peneliti perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Suyadi, MA., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), sekaligus Penguji Tesis 2.
4. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M. SI, selaku Penguji Tesis 1.
5. Dr. Hj. Na'imah, M. Hum selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, sekaligus Pembimbing Tesis.
6. Dr. Muqowin, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen, dan pegawai di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM (Ahli Media) dan Rita Zahara, S.Sn., M.Sn, (Ahli Materi) selaku validator dalam penelitian ini.
9. Keluarga besar TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang.
10. Kedua orang tua tercinta, Ayah (Dindin Syaefuddin) dan Mamah (Novi Sofianti), yang telah memberikan dukungan do'a dan kekuatan selama ini.
11. Kakak saya (Muhammad Ridwan Ma'arif) dan kedua adik saya (Zafran dan Zakiyyah), yang telah memberikan dukungan.
12. Keluarga besar dari Ayah dan Mamah, terimakasih untuk selalu memberikan dorongan, motivasi dan do'a yang terbaik.
13. Muhammad Taufan Aryo Wicaksono yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan di Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2020.

Pada akhirnya, saya ucapkan terimakasih semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga hasil penelitian tesis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Mei 2022
Saya yang menyatakan



Sofia Rizki Julianti, S.Pd
NIM. 20204031022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
F. Speksifikasi Produk	25
G. Asumsi Pengembangan	26
BAB II : KAJIAN TEORI	27
A. Seni Tari Anak Usia Dini	27
1. Pengertian Seni Tari	27
2. Unsur-unsur Dasar Tari	28
3. Karakteristik Tari Anak Usia Dini	33
4. Kemampuan Gerak Tari Anak Usia Dini	34
5. Fungsi Seni Tari Anak Usia Dini	36
6. Jenis-jenis Tari	37
B. Pembelajaran Seni Tari Kreasi Anak Usia Dini	39
1. Materi Pembelajaran Seni tari AUD	40
2. Metode Pembelajaran Seni Tari di PAUD	41
C. Tarian Zapin Kreasi “Serumpun Sebalai”	41
D. Perkembangan Sosial Emosional	43
E. Karakteristik Perkembangan Sosial emosional AUD	44
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosial Emosional AUD	45

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	48
A. Sejarah Singkat TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang.....	48
B. Profil TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang.....	48
C. Visi, Misi dan Tujuan TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang	49
D. Sarana dan Prasarana TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang	49
E. Struktur Organisasi TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang..	50
F. Gambaran Umum Proses Pembelajaran di TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang.....	51
 BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	 55
A. Proses Pengembangan Produk	55
1. Potensi dan Masalah	55
2. Pengumpulan Data.....	58
3. Desain Produk.....	59
4. Hasil Pengembangan (Design)	60
5. Hasil Pengujian Validasi Ahli Media Dan Ahli Materi	64
6. Hasil Penilaian Respon Guru.....	66
7. Data Hasil Penilaian Produk Secara Keseluruhan	68
8. Revisi Produk	69
B. Proses Pengujian Efektivitas Pengembangan.....	70
1. Validasi Instrumen Test (Soal Pretest dan Posttest)	70
2. Hasil Uji coba Produk Dan Uji coba Pemakaian.....	71
3. Analisis Data Efektivitas Pengembangan Gerakan Tarian Zapin “Seumpun Sebalai”.....	78
 BAB V : PENUTUP.....	 83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
 DAFTAR PUSTAKA.....	 85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Definisi Operasional, 14.
- Tabel 2 Kriteria Penskoran Angket, 24.
- Tabel 3 Sarana dan Prasarana, 50.
- Tabel 4 Hasil Review dari Ahli Materi, 65.
- Tabel 5 Hasil Review dari Ahli Media, 66.
- Tabel 6 Hasil Penelitian Validasi secara keseluruhan, 68.
- Tabel 7 Revisi Ahli Materi, 70.
- Tabel 8 Hasil Uji Coba Skala Kecil, 72.
- Tabel 9 Jadwal Pelaksanaan Eksperimen, 74.
- Tabel 10 Hasil *PreTest* dan *Post Test*, 78.
- Tabel 11 Nilai Rata-Rata dan *Standar Deviasi Pre Test dan Post Test*, 79.
- Tabel 12 Uji Normalitas Data Pre Test dan Post Test, 80.
- Tabel 13 Hasil Uji Paired Sample T Test, 81.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pengambilan Sampel, 14.
- Gambar 2 Prosedur Penelitian R&D model Sugiyono, 15.
- Gambar 3 Struktur Organisasi TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang, 51.
- Gambar 4 Proses kegiatan menari sebelum pengembangan, 58.
- Gambar 5 Tampilan Awal, 61.
- Gambar 6 Tampilan Pembuka, 62.
- Gambar 7 Tampilan Gerakan Tarian, 62.
- Gambar 8 Tampilan Penutupan, 63.
- Gambar 9 Pola Lantai 1, 63.
- Gambar 10 Pola Lantai 2, 64.
- Gambar 11 Pola Lantai 3, 64.
- Gambar 12 Pola Lantai 4, 6.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pemberian Ijin Penelitian, 90.
- Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian, 91.
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara, 92.
- Lampiran 4 Struktur Pengurus, 93.
- Lampiran 5 Data Peserta Didik, 94.
- Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian, 95.
- Lampiran 7 Instrumen Penilaian (Ahli Media), 97.
- Lampiran 8 Instrumen Penilaian (Ahli Materi), 99.
- Lampiran 9 Angket Tentang Respon Guru, 101.
- Lampiran 10 Pedoman Observasi Penilaian Sosial Emosional, 103.
- Lampiran 11 Hasil Penilaian (Ahli Media), 105.
- Lampiran 12 Hasil Penilaian (Ahli Materi), 107.
- Lampiran 13 Data Hasil Penilaian Produk, 109.
- Lampiran 14 Hasil Penilaian Respon Guru, 111.
- Lampiran 15 Jadwal Kegiatan Penelitian, 113.
- Lampiran 16 Data-data Nilai PreTest dan PostTest, 114.
- Lampiran 17 Hasil Statistik Deskriptif, 115.
- Lampiran 18 Statistik Inferensial, 116.
- Lampiran 19 Dokumentasi, 118.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap proses adaptasi yang dilalui oleh anak dengan lingkungannya, tidak selalu dapat berjalan baik. Adakalanya anak mengalami hambatan maupun kegagalan saat melalui proses tersebut. Perilaku anak yang meliputi perubahan relasi individu dengan orang lain, perubahan emosi dan perubahan kepribadian anak dalam menyesuaikan dirinya merupakan bagian dari sosial emosional anak. Melalui pemberian kegiatan yang sesuai dengan emosinya, maka anak akan merasa senang dalam melakukannya, dan akan berkonsentrasi pada aktivitas tersebut. Secara psikologis akan berdampak pada pemberian sumbangan positif dalam peningkatan motivasi maupun minat anak. Tetapi pada masa pandemik ini terasa lebih menantang bagi guru dalam pemberian kegiatan sosialisasi pada anak dengan teman-temannya.

Berdasarkan data hasil asesmen situasi COVID-19 dan resiko COVID-19, Kepulauan Bangka Belitung masuk Zona Merah.¹ Anjuran pemerintah dalam menanggapi pandemik COVID-19 pada sektor pendidikan, mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring di rumah.² Pembelajaran daring selama masa pandemik, mengharuskan anak untuk mengurangi interaksi antar individu secara langsung dan melakukan

¹ “Kesiapan Belajar,” diakses 30 Mei 2022, <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/kesiapanbelajar/epidemiologi/prov/290000>.

² “Surat Edaran Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Malam Masa Darurat Penyebaran Corono Virus Disease (COVID19),” t.t.

komunikasi secara *online*. Sedangkan, pada hakikatnya fokus pendidikan anak usia dini pada pemberian stimulasi perkembangan³, dan mempersiapkan anak untuk mulai memasuki lingkungan yang lebih luas, dalam mengembangkan perilakunya.⁴ Kurangnya waktu bermain dan bersosialisasi dengan temannya saat pembelajaran di rumah, memiliki dampak yang serius terhadap perilaku sosial emosional anak salah satunya kurang bersikap kooperatif maupun kurangnya sikap toleransi.⁵ Selain itu juga, penggunaan waktu layar yang berlebihan pada anak akan merugikan keterampilan sosial pada anak usia dini.⁶

Pada masa perkembangan anak usia dini, akan semakin terlihat menunjukkan karakternya.⁷ Tentunya menjadi perhatian bagi para guru untuk memahami dan mempelajari berbagai macam sikap anak dan membantu menyesuaikan dengan lingkungan yang dihadapinya.⁸ Perilaku sosial emosional anak usia dini berkaitan dengan kemampuan anak ketika memasuki lingkungan sekitar, mengelola emosi maupun berinteraksi secara sosial dengan orang lain. Sehingga anak tidak akan kesulitan untuk

³ (Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Pasal 10 Butir 1, 2014), t.t.

⁴ Andi Agusniatih dan Jane M. Manopa, *KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI: Teori dan Metode Pengembangan* (EDU PUBLISHER, 2019).

⁵ Wening Sekar Kusuma dan Panggung Sutapa, "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (30 Desember 2020): 1635–43, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>.

⁶ Valerie Carson dkk., "Physical Activity and Sedentary Behavior across Three Time-Points and Associations with Social Skills in Early Childhood," *BMC Public Health* 19, no. 1 (Desember 2019): 27, <https://doi.org/10.1186/s12889-018-6381-x>.

⁷ Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini* (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 8, <https://id1lib.org/book/11284192/0432d8>.

⁸ Ilman Saputra, S.H. dan Alzena Masykouri, M.Psi., *Membangun Sosial Emosi Anak di Usia 4-6 tahun* (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 11, <https://id1lib.org/book/11513725/8b110a>.

beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dalam menemukan jati diri dan peran anak dalam kehidupan nyata.⁹

Perkembangan sosial emosional pada masa usia 5-6 tahun adalah periode terbaik bagi anak untuk belajar mengembangkan kemampuan sosialisasi dan mengekspresikan emosi secara positif.¹⁰ Kemampuan pada diri manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan anak usia dini.¹¹ Melalui stimulasi sejak dini, akan memiliki kecenderungan pola sikap dan perilaku cenderung menetap. Oleh karena itu, sebagai orang tua atau guru seharusnya meletakkan dasar yang baik pada tahap awal perilaku sosial pada setiap anak. Pola perilaku sosial positif yang telah tertanam pada anak-anak, kelak saat mereka dewasa akan membentuk kemahiran sosial, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat dalam melakukan sikap positif.¹²

Permasalahan dan kenyataan yang terjadi di lapangan hingga saat banyak orang masih percaya bahwa kecerdasan adalah faktor dominan, atau bahkan satu-satunya aspek, yang menentukan kesuksesan seseorang.¹³ Berdasarkan asumsi ini, hampir semua orang akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengasah kemampuan kognitifnya melalui jalur pendidikan

⁹ Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, dan Eva Gustiana, "Perilaku sosial emosional anak usia dini," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 181–90.

¹⁰ Umar Sulaiman dan Nur Ardianti Selviana, "Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5–6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal NANA EKE Indonesian journal of early childhood education* 2, no. 1 (2019).

¹¹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Ken, 2016), 11.

¹² Nur Hamzah, *PENGEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI* (Iain Pontianak Press, 2020), 48.

¹³ Nurul Zakiyyah dan Kuswanto Kuswanto, "Urgensi Kreativitas Guru PAUD dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1713–17.

formal atau jalur lainnya. Sesungguhnya asumsi ini tidak bisa disalahkan karena pada lembaga pendidikan juga mempraktekkan penguatan pada penguasaan ranah kognitif saja. Tetapi, seharusnya tidak juga mengabaikan perilaku sosial dan emosional yang ditanamkan sejak saat usia dini melalui pendekatan pembelajaran. Sehingga perilaku emosi dan sosial anak akan melekat dan menjadi faktor penentu bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Mengenai kondisi pendidikan anak usia dini memerlukan inovasi yang terus berkembang dalam menghadapi tantangan masa depan, seperti pemberian pembelajaran yang lebih adaptif dan memperhatikan perkembangan individu.¹⁴ Pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak usia dini melalui bermain dan belajar adalah melalui pembelajaran seni. Salah satu pembelajarannya bisa melalui pembelajaran seni tari yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai medianya,¹⁵ penggunaan gerak dalam tari merupakan bentuk refleksi dan ekspresi fisik yang dapat diekspresikan oleh anak-anak, yang memiliki makna dan keindahan.¹⁶ Sehingga seni tari dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran bagi anak usia dini, karena dalam setiap proses pembelajaran dapat ditanamkan dan ditumbuhkan rasa yang dapat menstimulasi kecerdasan emosi dan sosial

¹⁴ Annisa Lutfia, "PERKEMBANGAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH: FOKUS PADA INOVASI PENDIDIKAN TK," *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 1–8.

¹⁵ Wisnu Wardhana, *Pendidikan Seni Tari* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990), 5.

¹⁶ Hamzah, *PENGEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI*, 72.

anak, melalui aktivitas fisik dan cita rasa keindahan dalam gerakan sebuah tarian.¹⁷

Memperkenalkan sebuah tarian dalam pembelajaran anak usia dini, yang sesuai dengan anak yaitu dengan pengenalan jenis tarian kreasi. Tari kreasi baru merupakan tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya,¹⁸ dan dapat mengalami pembaharuan dan menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Keselarasan dalam mengungkapkan dan mengekspresikan gerak sesuai dengan apa yang pikirkan dan rasakan anak berdasarkan karakteristiknya. Begitu banyak tarian kreasi daerah yang tersebar di Indonesia, salah satunya di daerah Bangka tari kreasi daerah yang biasa dikenalkan dalam pendidikan anak usia dini yaitu Tarian Kreasi Zapin “Serumpun sebalai”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang. Bahwa guru telah mengenalkan tarian kreasi pada anak kelas B usia 5-6 tahun. Akan tetapi, bahan ajar tarian kreasi yang diberikan oleh guru kepada anak masih belum sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Sehingga anak sulit dalam mengikuti pembelajaran tersebut terlebih dari segi gerakan tarian. Selain itu,

¹⁷ Eny Kusumastuti, “PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL (EMOTIONAL QUOTION) ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN SENI TARI,” *Lembaran Ilmu Kependidikan* 38, no. 2 (2009), <https://doi.org/10.15294/lik.v38i2.481>.

¹⁸ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 64.

kurangnya keahlian guru dalam mengembangkan sebuah tarian kreasi untuk anak usia dini.¹⁹

Berdasarkan studi pendahuluan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dan pengembangan. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” untuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini (Usia 5-6 Tahun)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” untuk meningkatkan perilaku sosial emosional anak usia dini (usia 5-6 tahun)?
2. Apakah pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” layak untuk anak usia dini?
3. Bagaimana hasil efektivitas Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” untuk meningkatkan perilaku sosial emosional anak usia dini (usia 5-6 tahun) di TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Menghasilkan pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” untuk meningkatkan perilaku sosial emosional anak usia dini (usia 5-6 tahun).

¹⁹ Observasi 7 september 2021

- b. Menganalisis kelayakan pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” untuk meningkatkan perilaku sosial emosional anak usia dini (usia 5-6 tahun).
- c. Mengetahui hasil efektivitas Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” untuk meningkatkan perilaku sosial emosional anak usia dini (usia 5-6 tahun) di TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat dalam mengembangkan dan memperkaya *keahlian* pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran seni tari anak usia dini maupun perilaku sosial emosional anak usia dini.
- 2) Adanya pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” menambah referensi khususnya pada pemberian kegiatan stimulasi sosial emosional anak usia dini.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai referensi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian yang mendatang.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat dalam peningkatan perilaku sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan seni tari.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan kualitas maupun kreativitas guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

D. Kajian Pustaka

Peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang disesuaikan dengan judul penelitian dengan kajian pustaka. Menggali dan memahami penelitian sebelumnya bertujuan untuk memperbanyak referensi dan wawasan terhadap pembahasan yang akan diteliti. Adapun kajian terdahulu dalam penelitian kali ini, yaitu:

Pertama, penelitian jurnal yang ditulis oleh Intan Ningrum tahun 2021 dan terbit di Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, dengan judul *Pengembangan Tari Kreasi Kampuong/ Lamo Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian tersebut menghasilkan sebuah produk Trackball tarian kreasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Adapun hasil penilaian produk dari segi validitas menurut ahli materi sebesar 68,8% dan ahli media 84% dengan

kriteria cukup valid. Hasil penilaian ahli pendidik sebesar 91,1% dengan kriteria sangat valid.²⁰

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini, terletak pada pada jenis penelitian yang menggunakan model R&D, dan materi pengembangan merupakan pengembangan dengan jenis tarian. Kemudian, perbedaannya terletak pada media, materi yang dikembangkan, tujuan stimulasi perkembangan anak usia dini yang dicapai dan subyek penelitian. Saudari Intan Ningrum mengembangkan gerak Tarian Kreasi Lamuong Lamo untuk kemampuan motorik kasar anak-anak usia 5-6 tahun di TK XIII Koto Kampar dan menggunakan media Trackball. Sedangkan peneliti melakukan pengembangan berupa Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” untuk meningkatkan perilaku sosial emosional anak usia dini (usia 5-6 tahun) di TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang.

Kedua, *Jurnal Golden Age* tahun 2020 dengan judul *Pengembangan Gerak dan Lagu untuk Menstimulasi Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal yang ditulis oleh Tika Putri Wahyuningtya, dkk menggunakan jenis penelitian dan pengembangan terhadap gerak dan lagu. Adapun hasil pengembangan gerak dan lagu berupa karya dengan judul “Sekolahku”. Penelitian pengembangan tersebut menghasilkan produk yang dapat menstimulasi kemampuan berbicara sesuai dengan karakter anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian tersebut menghasilkan data

²⁰ Intan Ningrum, Hukmi Hukmi, dan Febrialismanto Febrialismanto, “PENGEMBANGAN TARI KREASI KAMPUONG LAMO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 1 (29 Juni 2021): 127–33, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1867>.

valid dan layak menurut para ahli pengembangan dan hasil uji coba, dengan persentase 91,87% untuk rata-rata keseluruhan para ahli dan persentase 91,7% anak senang dan 93,6% mudah diikuti oleh anak.²¹

Relevansi penelitian tersebut antara lain terletak pada jenis penelitian yang menggunakan model R&D, dan merupakan pengembangan dengan jenis gerakan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan yang ditulis oleh peneliti, terletak pada materi yang dikembangkan, tujuan perkembangan anak usia dini yang dicapai dan subjek penelitian.

Ketiga, penelitian tesis di Universitas Negeri Malang Tahun 2011 ditulis oleh Elvin Dewintasari dengan judul *Pengembangan Gerak Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Kidang Alit Di TK Dharma Wanita 07 Kebonsari Kota Malang*. Adapun hasil penelitian tersebut merupakan pengembangan gerak dan menunjukkan hasil pra tindakan sebesar 53%, tindakan siklus I menunjukkan peningkatan koreografi dan kemampuan gerak melalui seni tari Kidang Alit sejumlah 9% dengan rata-rata nilai 62%. Tindakan siklus ke II dilakukan dan mengalami peningkatan sejumlah 19% dengan nilai rata-rata 81%.²²

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu pada jenis pengembangan yang akan diteliti yaitu pada gerakan tari. Sedangkan, perbedaan terdapat pada metode

²¹ Tika Putri Wahyuningtyas, Retno Tri Wulandari, dan Wuri Astuti, "Pengembangan Gerak dan Lagu Untuk Menstimulus Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (30 Juni 2020): 80–89, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2109>.

²² Elvin Dewintasari, "Pengembangan gerak anak usia dini melalui seni tari kidang alit di TK Dharma Wanita 07 Kebonsari kota Malang" (diploma, Universitas Negeri Malang, 2011), <http://repository.um.ac.id/104093/>.

penelitian yang dilakukan oleh penelitian tersebut yaitu hanya dengan menggunakan tindakan kelas dan menggunakan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi saja dan penelitian tersebut dilakukan di TK Dharma Wanita 07 Kebonsari Malang. Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode R&D dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumen dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan di TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang.

Keempat, penelitian *Jurnal AUDI* tahun 2017 ditulis oleh Mudafiatun Isriyah dengan judul *Pengembangan Tari Glethak untuk Meningkatkan Gerak Non Lokomotor Anak Usia Dini*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan. Adapun jenis media yang dikembangkan adalah pengembangan Tari Glethak sebagai contoh pengembangan kreativitas gerak tari yang dirancang untuk anak usia dini dalam meningkatkan gerak non lokomotor. Penciptaan gerak itu dipadukan dengan musik sebagai bentuk cipta karya seni tari dan mengangkat budaya daerah. Sehingga tari yang tercipta terkesan sederhana dan elegan. Sejalan dengan perkembangan kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang dinamis seni tari Glethak.²³

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini, terletak pada beberapa hal yaitu pada jenis penelitian yang menggunakan model R&D, dan merupakan pengembangan dengan jenis tari kreasi daerah.

²³ Mudafiatun Isriyah, "PENGEMBANGAN TARI GLETHAK UNTUK MENINGKATKAN GERAK NON LOKOMOTOR ANAK USIA DINI," *JURNAL AUDI : Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD* 2, no. 1 (18 September 2017): 24–27, <https://doi.org/10.33061/ad.v2i1.1682>.

Kemudian, perbedaannya terletak pada materi yang dikembangkan, tujuan perkembangan anak usia dini yang dicapai dan subjek penelitian. Penelitian tersebut mengembangkan gerak Tari Glethak untuk meningkatkan gerak non lokomotor anak usia dini. Sedangkan peneliti melakukan pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” untuk meningkatkan perilaku sosial emosional anak usia dini (usia 5-6 tahun) di TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk, dan menguji keefektifan produk.²⁴ Pengembangan (R&D) menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berbentuk *software* berbentuk data video pengembangan.²⁵

Penggunaan metode R&D disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan sebuah produk yang dikembangkan berupa gerakan dari sebuah tari kreasi bernama Zapin “Serumpun Sebalai”. Produk yang dikembangkan untuk selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli media dan ahli materi kemudian direvisi dan diujicobakan kepada peserta didik kelas

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 297.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 56.

B (Usia 5-6 Tahun) di TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas B (Usia 5-6 Tahun) TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung pada tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil dimulai pada bulan Oktober 2021 hingga bulan April 2022.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan semua anggota kelompok B TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang yang berjumlah 55 anak, sebagai target penarikan jumlah sampel untuk mencari kesimpulan dari hasil akhir dalam penelitian ini.²⁶

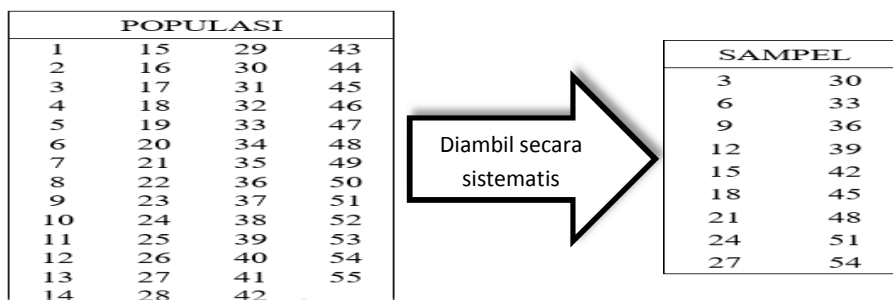
b. Sampel

Penelitian ini mengambil teknik sampel *Nonprobability Sampling* yang tidak memberikan kesempatan sama pada anak di kelompok B TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang dalam melakukan kegiatan menari.²⁷ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Sistematis* dengan mengurutkan seluruh anggota kelompok B TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang dan

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 41.

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 141.

pengambilan sampel dilakukan dengan nomor ganjil kelipatan tiga,



dapat dilihat sebagai

berikut:

Gambar 1 Pengambilan Sampel

4. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menyamakan kemungkinan pengertian dari variabel Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” dan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

Berikut definisi operasional yang disusun peneliti:

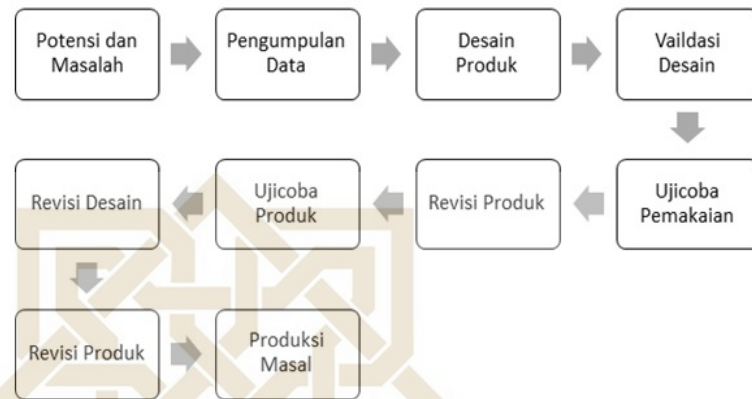
Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai”	Merupakan sebuah karya tarian garapan baru yang berunsurkan tradisi di daerah Bangka.	Kuesioner
Sosial Emosional Anak Usia Dini	Meliputi perubahan dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan emosinya, dan perubahan kepribadianya.	Kuesioner

Tabel 1. Definisi Operasional

5. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang mengacu dari *Research and Development* (R&D) menurut Sugiyono, dengan langkah-

langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari 10 langkah sebagai berikut:



Gambar 2 Prosedur penelitian R&D model Sugiyono

a. Potensi dan Masalah

Hal yang harus dilakukan pertama kali adalah dengan melihatnya potensi yang dapat didayagunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah yang ada. Peneliti melihat bahwa pada kegiatan pengenalan seni tari daerah dilakukan oleh sekolah Taman Kanak-kanak masih sangat jarang. Beberapa penerapan kegiatan seni tari yang dilakukan oleh sekolah masih ada yang belum sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh guru maupun fasilitas yang kurang memadai menjadi sumber permasalahan penerapan pembelajaran seni tari di pendidikan anak usia dini. Kondisi tersebut mengakibatkan pengenalan dan penerapan tari daerah terhadap anak usia dini semakin jarang. Sedangkan, melalui pembelajaran tari kreasi daerah memberikan banyak manfaat bagi tumbuh kembang anak.

Adapun permasalahannya terhadap perilaku sosial emosional pada anak kelas B (Usia 5-6 Tahun) di TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang masih belum sesuai dengan karakteristik anak. Pada observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa anak masih belum bisa bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan di dalam proses pembelajaran. Guru mengemukakan alasannya setelah pembelajaran daring dilaksanakan anak-anak jarang bertemu dengan teman sekelasnya, sehingga memerlukan adaptasi dari anak saat pembelajaran di kelas.

Peneliti memberikan satu alternatif dengan mengembangkan sebuah tari kreasi bernama Zapin “Serumpun Sebalai” yang dapat dijadikan sebuah alternatif kegiatan dalam menstimulasi perilaku sosial emosional pada anak usia dini di kelas B (Usia 5-6 Tahun) TK Negeri Pembina 2. Selain itu juga, sebagai pengenalan nilai-nilai sosial budaya yang terkandung di dalam Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” dan melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia.

b. Pengumpulan Data

Pada saat potensi dan masalah pada penelitian diketahui, peneliti dapat melanjutkan pengumpulan informasi melalui teknik wawancara terhadap kepala sekolah maupun guru di TK Pembina Negeri 2 Pangkalpinang dan observasi terhadap

pelaksanaan pembelajaran seni tari. Peneliti juga melakukan kajian literatur serta *focus group discussion* terkait pengembangan gerakan dan materi video tarian kreasi daerah yang akan dikembangkan, kemudian peneliti gunakan sebagai bahan perencanaan produk pengembangan.

c. Desain Produk

Desain produk penelitian dirancang dengan menggunakan skrip untuk menghasilkan gerakan, pola lantai, dan penyesuaian indikator perilaku sosial emosional anak usia dini (Usia 5-6 Tahun).

d. Validasi Desain

Tahapan validasi desain dilakukan dengan cara menghadirkan ahli media dan ahli materi yang berpengalaman dalam menilai suatu rancangan produk pengembangan. Validasi desain bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan

produk untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menghasilkan produk akhir yaitu pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai”.

Ahli materi adalah Seniman tari dan juga Dosen seni di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik yaitu Rita Zahara, S.Sn., M.Sn. yang akan menilai desain produk dan menilai kesesuaian materi pengembangan dengan tujuan pembelajaran yang terkait dengan perilaku sosial emosional anak usia dini (usia 5-6 tahun).

Sedangkan ahli media adalah Dosen PIAUD di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM. yang akan menilai media berupa video (audio visual) berisikan pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai”. Sedangkan, ahli materi adalah pegiat yang akan.

Pengujian ini menghasilkan sebuah penilaian terhadap produk pengembangan dihasilkan berdasarkan instrumen yang disiapkan. Produk akan dikoreksi, direvisi dan disempurnakan untuk tahapan selanjutnya yaitu uji coba produk.

e. Revisi Desain Produk

Pada tahapan ini dilakukan revisi desain produk pengembangan setelah dilakukannya validasi dan evaluasi oleh para ahli. Revisi desain produk dilakukan dengan tujuan memperbaiki kelemahan produk video pengembangan Tarian

Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai”.

f. Uji Coba Produk

Selanjutnya pada tahapan ini produk akan di uji coba pada peserta didik yaitu anak usia dini dengan usia 5-6 tahun. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk dapat digunakan dalam meningkatkan perilaku sosial emosional anak, serta untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan produk tersebut.

Pada tahapan ini mengambil dua anak untuk mencoba produk pengembangan dan mengamati terhadap perilaku anak selama kegiatan pembelajaran tari berlangsung. Selain itu, pada tahap ini guru juga menilai produk dengan mengisi angket yang telah disiapkan.

Setelah uji coba produk diberikan kepada anak, selanjutnya akan dilihat tingkatan keberhasilan produk melalui penilaian observasi penggunaan produk pengembangan. Apabila produk tersebut dapat meningkatkan perilaku sosial emosional anak dan dinyatakan baik, selanjutnya akan dilanjutkan untuk uji coba pemakaian untuk menguji efektivitas produk pengembangan.

g. Revisi produk

Langkah revisi produk merupakan upaya peneliti untuk menyempurnakan pengembangan produk Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai”. Dikoreksi berdasarkan hasil analisis data dari uji lapangan terakhir.

h. Uji Coba Pemakaian

Uji coba penggunaan dilakukan pada skala yang lebih luas yaitu 16 anak TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang di Kelas B (Usia 5-6 Tahun). Selama proses ini, produk masih dinilai kekurangan atau kendala dalam mengimplementasikan produk media dalam pembelajaran.

Uji coba penggunaan skala yang lebih luas dilakukan dengan menggunakan pendekatan desain *Pre Eksperimental Design*,

yaitu membandingkan skor *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan penelitian yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu *pretest*, *treatment* dan *posttest*.

i. Produksi Masal

Tahap ini dilakukan peneliti dengan cara memperbanyak produk dengan mengunggah ke sosial media seperti *youtube* untuk memudahkan guru dalam mengakses produk pengembangan.

6. Penentuan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, adalah sumber untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian²⁸, yang terbagi menjadi dua macam, yaitu:²⁹

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat diartikan sebagai sumber pertama sebagai data penelitian langsung diambil saat pelaksanaan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, anak kelompok B di TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang, ahli media dan ahli materi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yang diambil dari pihak mana saja yang dapat memberikan tambahan sebuah data yang kurang dari sumber data pertama dapat berupa dokumentasi.

²⁸ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Jakarta: Kencana, 2013), 39.

²⁹ S Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 102.

7. Teknik dan Instrumen Data

a. Observasi

Menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku anak secara nonverbal. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap anak kelompok B TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang. Sehingga, hasil observasi menyajikan gambaran realistik perilaku dan kejadian yang tunjukan.³⁰Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur untuk mengkaji suasana situasi sekolah, seperti siswa, kegiatan belajar, materi, dan fasilitas sekolah.

b. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keadaan umum dan status sekolah, kondisi kelas, masalah pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan kegiatan seni tari, situasi anak dan tanggapan anak terhadap pelaksanaan kegiatan seni tari. Alat peneliti dalam wawancara ini adalah pedoman wawancara, catatan, dan alat perekam berupa telepon genggam.

c. Angket

³⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), 34–35.

Penelitian ini menggunakan angket dengan tujuan untuk pengumpulan data saat proses uji validasi desain tarian yang dikembangkan oleh peneliti dengan diberikan kepada ahli materi untuk penilaian pengembangan tarian, dan uji validasi media untuk penilaian kesesuaian produk pengembangan dan guru sebagai review terhadap produk. Selain itu, peneliti menggunakan angket pada saat uji coba produk dalam lingkup kecil maupun lingkup luas. Angket pada tahap uji coba produk ini terhadap bahan yang dikembangkan.

d. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan tujuan mengumpulkan data sekunder agar penelitian lebih akuntabel. Data berupa sebuah catatan peristiwa yang berlalu, baik berupa tulisan, gambar, maupun sebuah karya yang bersifat yang digunakan untuk melihat gambaran sekolah dari segi sejarah, kurikulum, metode, pola di TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang.³¹

8. Instrumen Pengumpulan Data

Sebuah penelitian membutuhkan alat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan cara yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini sebagai pedoman dalam pengambilan data, untuk dapat berfungsi dengan secara efektif

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240-41.

harus teruji validitas.³² Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen berupa pedoman angket yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap validasi ahli, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket dengan standar skala *likert*. Adapun validasi yang diperlukan yaitu: validasi ahli media, validasi ahli materi dan validasi guru terhadap produk yang dikembangkan.
- b. Tahap uji coba produk, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket dan pedoman wawancara dan pedoman observasi.
- c. Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data tentang efektivitas desain model pengembangan untuk angket perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pangkalpinang.

9. Teknik Analisis Data

Proses pelaksanaan penelitian ini setelah pengumpulan seluruh data, maka selanjutnya mengolah hasil dari pengumpulan data dengan analisis data.³³ Peneliti melakukan analisis data dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan yang bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian.

³² W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), 123.

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 178.

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk menganalisis data meliputi dua teknik, yaitu teknik analisis isi dan teknik analisis *deskriptif persentase*. Teknik analisis isi digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari ahli berupa saran dan pendapat, sedangkan analisis *deskriptif persentase* digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari ahli materi, ahli media, guru, dan penilaian perilaku sosial emosional anak pada uji coba terbatas dan uji coba ekstensif. Berikut adalah rincian tentang teknik analisis deskriptif persentase:

a. Data penilaian Guru, Ahli Media dan Ahli Materi

- 1) Mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif menggunakan skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi para validator dalam produk pengembangan ini.³⁴ Skala penilaian ditampilkan sebagai berikut yaitu :

Kriteria	Skor
Kurang	1
Cukup	2
Baik/Sesuai	3
Sangat Baik	4

Tabel 2 Kriteria Penskoran Angket

- 2) Setelah data terkumpul, kemudian dihitung rata-ratanya dengan rumus :³⁵

$$\text{Nilai akhir} = \frac{N}{\Sigma \text{ nilai maks}} \times 100$$

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, 134.

³⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1989), 83.

Keterangan: N = Nilai total

nilai maks= Jumlah nilai maksimum

b. Presentasi perilaku sosial emosional anak usia dini

Melalui tahap implementasi peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-experimental Design Tipe One Group Pretest-Posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal). Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui efektifitas. Adapun pola penelitian metode *One Group Pretest-Posttest* design menurut Sugiyono sebagai berikut:³⁶

$O_1 \times O_2$

O_1 = nilai prates (sebelum perlakuan)

X = model pembelajaran *talking stick*

O_2 = nilai pascates (setelah diberi perlakuan)

F. Spesifikasi Produk

Pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” dengan pengembangan dan pembuatan gerak tarian untuk meningkatkan perilaku sosial emosional anak usia dini (Usia 5-6 Tahun), yang peneliti susun ini memiliki kekhasan dan kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 75.

Adapun spesifikasi dari pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” ini adalah :

- a. Media pembelajaran Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” dibuat dalam video (audio visual).
- b. Media ini dilengkapi aturan pelaksanaan kegiatan tarian dan kesesuaian dengan indikator sosial emosional sesuai dengan karakteristik anak usia dini (5-6 Tahun).
- c. Sebuah pengembangan yang bisa dijadikan referensi guru dalam pemberian kegiatan stimulasi untuk perilaku sosial emosional anak usia dini dan juga untuk mengenalkan tarian kreasi daerah.

G. Asumsi Pengembangan

Penelitian pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” untuk meningkatkan perilaku sosial emosional anak usia dini (usia 5-6 tahun) diasumsikan dapat:

1. Menjadi media dalam pembelajaran tari yang menarik dan sesuai bagi anak usia dini.
2. Menjadi media yang dapat digunakan secara mandiri di rumah dengan pendampingan guru maupun orangtua.
3. Menjadi bahan acuan bagi guru maupun pengelola PAUD, TK ataupun RA dalam pemanfaatan dan pengembangan media kegiatan tari yang inovatif.
4. Memudahkan guru dalam proses penyampaian materi kegiatan menari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan dari pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” untuk mengembangkan perilaku sosial emosional anak usia dini (usia 5-6 tahun), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah sistematis pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” telah dikembangkan sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono. Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, revisi produk, ujicoba pemakaian, revisi produk dan produksi masal.
2. Kelayakan produk berdasarkan validasi ahli media, ahli materi, serta guru terhadap produk yang telah dikembangkan peneliti mendapat penilaian secara keseluruhan dengan rata-rata 3,90 masuk kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” untuk anak usia dini yang dikembangkan layak untuk digunakan.
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata anak pada saat *pretest* sebesar 36,81 dan nilai *posttest* sebesar 36,81 memiliki selisih antar kedua nilai rata-rata tersebut sebesar 12,12, yang berarti ada peningkatan nilai rata-rata sesudah anak melakukan kegiatan Tarian

Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai”. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* yang digunakan untuk mengukur perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*, yang menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap perilaku sosial emosional anak sesudah melakukan kegiatan Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai”. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tarian Kreasi Zapin “Serumpun Sebalai” efektif untuk meningkatkan perilaku sosial emosional anak usia dini (usia 5-6 tahun).

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru ataupun orang tua agar dapat menjadikan tarian kreasi zapin “Serumpun Sebalai” ini digunakan dalam kegiatan menari yang sesuai dengan usia anak di sekolah ataupun di rumah.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa produk pengembangan tarian kreasi zapin “Serumpun Sebalai” diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi media pembelajaran anak usia dini. Selain itu, diharapkan instansi sekolah mendukung guru-gurunya dengan memberikan fasilitas agar guru dapat mencoba membuat tarian kreasi zapin “Serumpun Sebalai” yang disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah.
3. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan menjadi data dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tarian kreasi anak usia dini dan perilaku sosial emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, Andi, dan Jane M. Manopa. *KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI: Teori dan Metode Pengembangan*. EDU PUBLISHER, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Astuti, H. P. *Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Carson, Valerie, Eun-Young Lee, Kylie D. Hesketh, Stephen Hunter, Nicholas Kuzik, Madison Predy, Ryan E. Rhodes, Christina M. Rinaldi, John C. Spence, dan Trina Hinkley. "Physical Activity and Sedentary Behavior across Three Time-Points and Associations with Social Skills in Early Childhood." *BMC Public Health* 19, no. 1 (Desember 2019): 27. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-6381-x>.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh, dan Eva Gustiana. "Perilaku sosial emosional anak usia dini." *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 181–90.
- Dewi, Resi Septiana. *Keanekaragaman Seni Tari Nusantara*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Dewintasari, Elvin. "Pengembangan gerak anak usia dini melalui seni tari kidang alit di TK Dharma Wanita 07 Kebonsari kota Malang." Diploma, Universitas Negeri Malang, 2011. <http://repository.um.ac.id/104093/>.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Farindhani. "Pengembangan Media Video Animasi Pada Subtema Cara Hidup Manusia, Hewan Dan Tumbuhan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Demokrats Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Ketanggungan." Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Gusmail, Sabri, dan Prastika Dewi Nugra. "Unsur Tenaga Gerak dan Penerapannya pada Tari Seudati: Proses Kreatif di Sanggar Aneuk Metuah, Aceh Besar." *Dance and Theatre Review: Jurnal Tari, Teater, dan Wayang* 4, no. 2 (2021): 88–94.

- Hamzah, Nur. *PENGEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI*. Iain Pontianak Press, 2020.
- Hartono. *Model Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Hartono, dan Any Wuryaningrum. *Teknik Analisis Pembelajaran Tari*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Isriyah, Mudafiatun. “PENGEMBANGAN TARI GLETHAK UNTUK MENINGKATKAN GERAK NON LOKOMOTOR ANAK USIA DINI.” *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD* 2, no. 1 (18 September 2017): 24–27. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i1.1682>.
- Jazuli, M. *Metode dan Teknik Pengajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES Press, 2010.
- Jazuli, M. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2008.
- Kamtini, dan Husni W.T. *Bermain melalui gerak dan lagu di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- “Kesiapan Belajar.” Diakses 30 Mei 2022. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/kesiapanbelajar/epidemiologi/prov/290000>.
- Kurnia, Muhti. *Tari Tradisi Melayu, Eksistensi dan Revitalisasi Seni*. Puspantara, 2016.
- Kusuma, Wening Sekar, dan Panggung Sutapa. “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (30 Desember 2020): 1635–43. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>.
- Kusumastuti, Eny. “PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL (EMOTIONAL QUOTION) ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN SENI TARI.” *Lembaran Ilmu Kependidikan* 38, no. 2 (2009). <https://doi.org/10.15294/lik.v38i2.481>.

“Lirik Lagu Daerah Bangka Belitung Serumpun Sebalai Serta Video.” Diakses 30 September 2021. <https://zonabangkabelitung.blogspot.com/2014/04/lagu-daerah-bangka-belitung-serumpun-sebalai.html>.

Lutfia, Annisa. “PERKEMBANGAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH: FOKUS PADA INOVASI PENDIDIKAN TK.” *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 1–8.

Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana, 2011.

Mulyani, Novi. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.

———. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mustika. *Tari Muli Siger*. Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2012.

Ningrum, Intan, Hukmi Hukmi, dan Febrialismanto Febrialismanto. “PENGEMBANGAN TARI KREASI KAMPUONG LAMO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 1 (29 Juni 2021): 127–33. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1867>.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.

Nugraha, Ali, dan Yeni Rachnawati. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Nurani Sujiono, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2012.

Nurjannah, Nurjannah. “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan.” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 50–61.

Nurmalitasari, Femmi. “Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah.” *Buletin Psikologi* 23, no. 2 (2015): 103–11.

(*Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Pasal 10 Butir 1, 2014*), t.t.

- Prasetyo, Nana. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan Nasional, 2011. <https://id.id1lib.org/book/11284192/0432d8>.
- Restian, Arina. *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami untuk Anak Sekolah Dasar*. UMMPress, 2019.
- Riyanto, Puji. *Desain Grafis Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- RM, Yoyok, dan Siswandi. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudistira, 2019.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Saputra, S.H., Ilman, dan Alzena Masykouri, M.Psi. *Membangun Sosial Emosi Anak di Usia 4-6 tahun*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2011. <https://id.id1lib.org/book/11513725/8b110a>.
- Sekarningsih, Frahma, dan Heni Rohayani. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: UPI PRESS, 2006.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sulaiman, Umar, dan Nur Ardianti Selviana. “Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5–6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal NANA EKE Indonesian journal of early childhood education* 2, no. 1 (2019).

- “Surat Edaran Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Malam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID19),” t.t.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media, 2016.
- Sutini, Ai. “PEMBELAJARAN TARI BAGI ANAK USIA DINI.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Takari, Muhammad, Yose Rizal Firdaus Yusliyar, R. H. Darwis, Syahrina Lubis, dan Ucok Prince. “Karya Musik Dalam Konteks Seni Pertunjukan.” *Sumatra Utara: University of Sumatera Utara*, 2016.
- “Tari Zapin.” Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 14 September 2021. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tari_Zapin&oldid=19113479.
- Wahyuningtyas, Tika Putri, Retno Tri Wulandari, dan Wuri Astuti. “Pengembangan Gerak dan Lagu Untuk Menstimulus Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (30 Juni 2020): 80–89. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2109>.
- Wardhana, Wisnu. *Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, t.t.
- Yaumi, Muhammad, dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Ken, 2016.
- Yetti, Elindra, dan Jalan Rawamangun Muka. “Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Gerak Tari Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Seni & Budaya Pangung Vol 22*, no. 2 (2012): 213–24.
- Zakiyyah, Nurul, dan Kuswanto Kuswanto. “Urgensi Kreativitas Guru PAUD dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1713–17.